



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Peserta Didik, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Yudi Rosyandi^{1*}, Edi Fitriana Afriza², Yoni Hermawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Email Penulis Korespondensi: 202165032@student.unsil.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Mengetahui apakah kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Mengetahui apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Mengetahui apakah pola asuh orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis sebanyak 180 siswa dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *proportionate random sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 125 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar. Serta terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar..*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.



Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, itu berarti manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan karena merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung salah satunya pada proses belajar siswa, baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan keluarganya itu sendiri.

Heck (2009) menjelaskan prestasi belajar sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu. Berikut merupakan data hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang Ketuntasan Kriteria Minimalnya (KKM) sebesar 76.00.

Tabel 1
Data Jumlah dan Nilai Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKM
1	XI IPS 1	36	81,31	76.00
2	XI IPS 2	36	74,78	76.00
3	XI IPS 3	36	75,97	76.00
4	XI IPS 4	36	85,08	76.00
5	XI IPS 5	36	82,42	76.00
Jumlah		180	79,84	76.00

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Ciamis

Apabila dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM hanya ada 3 kelas, yaitu IPS 1 dan IPS 4 dan IPS 5. Sedangkan 2 kelas lainnya di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di atas menunjukkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik masih tergolong rendah karena terdapat banyak peserta didik yang memiliki nilai rendah bahkan masih terdapat peserta didik yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan karena dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi tersebut menggambarkan bahwa tujuan dalam pembelajaran belum tercapai dengan maksimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor intern maupun ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Slameto dalam Cahyasari & Dewi,



(2016: 54) berpendapat bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 2 golongan saja yaitu faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu dan faktor ekstern yang berasal dari luar individu. Salah satu faktor intern tersebut adalah kedisiplinan dan motivasi belajar sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah pola asuh orang tua."

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau, suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Djamarah, 2014). Dalam keluarga, anak menjadi sosok terpenting yang harus diperhatikan oleh ayah ibunya. Di sini anak belajar dari awal hingga belajar bersosialisasi. di masyarakat. Keluarga merupakan tempat belajar terpenting dalam membawa anak menjadi individu yang baik. Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan orangtua, maka perkembangan dan prestasi belajar menjadi menurun ke level yang paling rendah. Bila dilihat dalam lingkup kehidupan keluarga masa kini, orangtua kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh pola asuh mereka terhadap peningkatan belajar anak.

Selain pola asuh orang tua faktor lainnya yang harus diperhatikan ialah faktor motivasi belajar peserta didik, karena dalam dunia pendidikan motivasi belajar peserta didik adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan perilaku belajar siswa. Dua faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa adalah pola asuh orang tua dan kedisiplinan.

Pola asuh orang tua, mencakup berbagai gaya dan metode yang digunakan orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka. Gaya pola asuh yang diterapkan dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak, termasuk motivasi belajarnya. Dalam keluarga pasti terjadi sikap sosialisasi. Dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga, setiap orang tentu membutuhkan ilmu untuk menjalankan setiap kegiatannya, termasuk ayah dan ibu sebagai orang tua. Dengan ilmu yang dimiliki orang tua, maka orang tua dapat memberikan tauladan, nasehat, tingkah laku, budi pekerti, dan kebiasaan sehari-hari yang baik dalam kehidupan anak. Djamarah (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga.

Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anaknya. Cara ini disebut dengan pola asuh orang tua. Menurut Djamarah (2014) pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua bisa berdampak positif maupun negatif bagi anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan.

Adapun tipe-tipe pola asuh orang tua yang diungkapkan oleh Diana Braumind dalam (Santrock, 2007) menyatakan bahwa pola asuh orang tua itu terbagi menjadi tiga



macam, yaitu: pola asuh otoriter, yaitu pemegang peranan ada pada orang tua. Pola asuh demokratis artinya pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pola asuh permisif yang artinya pemegang peranan adalah anak. Dari ketiga dimensi ini nantinya dapat dilihat kecendrungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Apakah termasuk pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Adapun empat aspek atau dimensi perilaku tersebut yaitu : aspek tuntutan (*Demandingnes*), aspek control (*Controll*), aspek respon (*Responsiveness*) dan aspek penerimaan (*Accepting*). Berbagai aspek tersebut akan berpengaruh pada anak dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Seorang anak yang memiliki prestasi unggul akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihnya. Sebagian besar orang tua melakukan usaha agar anaknya berprestasi seperti memberikan bimbingan belajar diluar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Nashori (2011) tugas kita sebagai orang tua adalah menancapkan niatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh agar anak-anak tumbuh kembang menjadi anak yang berprestasi. Meskipun anak sudah diikutkan dalam lembaga tertentu, namun orang tualah yang memiliki tugas utama dalam mengantarkan anaknya meraih prestasi.

Oleh karena itu agar optimal dalam mencapai prestasi belajar, diharapkan untuk mengetahui serta memahami terkait pola asuh yang diterapkan orang tua, prestasi peserta didik serta pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi kedisiplinan peserta didik. Maka dari itu pentingnya bagi guru untuk menerapkan suatu sikap kedisiplinan bagi peserta didik. Menurut Zahrifah & Darminto (2010) menjelaskan bahwa "disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketentuan atau ketertiban". Disiplin juga merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seorang peserta didik. Sikap disiplin ini terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak dalam suatu proses pembinaan dalam waktu yang cukup panjang. Di dalam suatu tata tertib peserta didik sudah diatur segala kewajiban peserta didik, larangan peserta didik dan sanksi yang didapatkan.

Faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yaitu adalah motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:80) "Peserta didik belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian kemauan atau cita-cita". Motivasi belajar ini sangat penting bagi para peserta didik maupun guru. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan bersungguh-sungguh selama melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, pengaruh pola asuh dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa tidak dapat diabaikan. Implementasi pola asuh yang tepat dan penanaman kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, yang pada gilirannya akan



berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Dengan demikian, upaya untuk memperbaiki kualitas pola asuh dan kedisiplinan di lingkungan keluarga harus menjadi perhatian penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Berdasarkan penelitian Respati, dkk, (2021) dengan judul "Pengaruh Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" memberikan hasil bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik . Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan berusaha memahami pengaruh dari tiga faktor terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu aspek, yaitu pola asuh, sehingga hasilnya lebih terbatas pada bagaimana pola asuh orang tua yang memengaruhi prestasi belajar, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lainnya.

Menurut penelitian Fitri, dkk (2021) dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere" memberikan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan terdapat hubungan positif dan signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan variabel pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar dengan berusaha memahami pengaruh dari tiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada pengaruh internal yang berasal dari siswa itu sendiri, yakni kedisiplinan dan motivasi.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik; mengetahui apakah kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik; mengetahui apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik; dan mengetahui apakah pola asuh orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2019:35) menyatakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian survey pada pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian survey ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Menurut Sugiyono (2019: 6) menyatakan bahwa bahwa "metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan),



tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuesioner, wawancara, dan sebagainya". Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden di lingkungan nyata mereka, sehingga data yang diperoleh cenderung representatif dan relevan dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, metode survei menjadi alat yang efektif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai situasi atau fenomena tertentu dari sudut pandang responden secara langsung.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai pola asuh orang tua(X1), kedisiplinan peserta didik (X2), motivasi belajar (X3) dan prestasi belajar (Y). Sedangkan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciamis. Populasi dalam penelitian ini adalah 180 Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis. Sedangkan peilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan sampel yang dipilih sebanyak 124 orang.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda. Akan tetapi, sebelum melakukan uji regresi, data ordinal yang telah terkumpul terlebih dahulu diubah menjadi interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1	(Constant)	11.151	5.757	1.937	.055
	Pola Asuh Orang Tua	.447	.100	.336	4.462 .000
	Kedisiplinan Peserta Didik	.222	.105	.224	2.120 .036
	Motivasi Belajar	.326	.106	.306	3.087 .003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Persamaan Regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

$$Y = 11,151 + 0,447X_1 + 0,222X_2 + 0,326X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Nilai constant (konstanta) = sebesar 11,151 berarti jika pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar dalam objek penelitian sama dengan 0 maka nilai prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis sebesar 11,151.



- b. Nilai koefisien $b_1 = 0,447$ berarti jika pola asuh orang tua mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 1 poin maka prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi secara rata-rata akan mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 0,447 dengan anggapan variabel *independent* yang lain tetap.
- c. Nilai koefisien $b_2 = 0,222$ berarti jika kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 1 poin maka prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi secara rata-rata akan mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 0,222 dengan anggapan variabel *independent* yang lain tetap.
- d. Nilai koefisien $b_3 = 0,326$ berarti jika motivasi belajar mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 1 poin maka prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi secara rata-rata akan mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 0,326 dengan anggapan variabel *independent* yang lain tetap.
- e. e (eror) adalah variabel yang lain dari pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna untuk mengetahui berapa prosentase variabel pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,560 atau 56,0% dimana menunjukkan bahwa prosentase pengaruh pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis sebesar 56,0% dan 44,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui secara parsial ada atau tidak pengaruh pola asuh orang tua (X1) kedisiplinan peserta didik (X2) dan motivasi belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial *variable independent* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable dependent*.
- b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial *variable independent* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable dependent*.

Berdasarkan hasil uji t hipotesis untuk variabel pola asuh orang tua diperoleh t_{hitung} sebesar 4,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai t_{tabel} pada $N=125$ sebesar 1,658 sehingga nilai $t_{\text{hitung}} 4,162 > t_{\text{tabel}} 1,658$. Sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial pola asuh orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis.

Selanjutnya hasil uji t untuk variabel kedisiplinan peserta didik diperoleh t_{hitung} sebesar 2,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Untuk nilai t_{tabel} pada $N=125$ sebesar 1,658 sehingga nilai $t_{\text{hitung}} 2,120 > t_{\text{tabel}} 1,658$. Sedangkan nilai signifikansi 0,036



< 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial kedisiplinan peserta didik berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis.

Hasil uji t untuk variabel motivasi belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 3,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Untuk nilai t_{tabel} pada $N=125$ sebesar 1,658 sehingga nilai t_{hitung} 3,087 > t_{tabel} 1,658. Sedangkan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pola asuh orang tua (X1), kedisiplinan peserta didik (X2) dan motivasi belajar (X3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji f yaitu:

- a. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. Apabila nilai $\text{sign} > 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y, (hipotesis nol (H_0)) diterima dan (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 51,231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} pada $N=125$ sebesar 2,68. Dari hasil hipotesis menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} 51,231 > F_{tabel} 2,68 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana berarti secara simultan (bersama-sama) pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1Ciamis.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis. Pengaruh positif ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam pola asuh orang tua akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik mereka.

Pada dasarnya, pola pola asuh orang tua yang diterapkan kepada setiap peserta didik di SMA Negeri 1 Ciamis sangat beragam, karena mereka berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda. Pola asuh demokratis cenderung berkontribusi lebih positif terhadap prestasi belajar dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan



kebebasan kepada anak dalam belajar, tetapi tetap memberikan arahan dan bimbingan yang jelas. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang cenderung membatasi kebebasan anak dalam mengambil keputusan dapat membuat peserta didik merasa terbebani, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar mereka. Sementara itu, pola asuh permisif yang terlalu longgar juga berisiko menurunkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Respati, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar. Studi ini menyimpulkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua cenderung memiliki disiplin dan motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar sosial sebagaimana dikemukakan Bandura (1994) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, khususnya orang-orang yang menjadi panutan seperti orang tua. Dalam konteks ini, ketika orang tua menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan, seperti memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan belajar, maka anak akan menirunya dan termotivasi untuk menunjukkan perilaku belajar yang baik.

Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis. Pengaruh positif ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam tingkat kedisiplinan peserta didik akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, semakin disiplin peserta didik dalam belajar, seperti mematuhi jadwal belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan sekolah, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang mereka capai. Sebaliknya, jika tingkat kedisiplinan menurun, maka prestasi belajar cenderung ikut menurun.

Kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk menaati peraturan, norma, dan kebiasaan yang berlaku, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2018). Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan mencakup kepatuhan terhadap aturan sekolah, keteraturan dalam belajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta sikap bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Disiplin yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk memiliki konsistensi dalam belajar, yang berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan dan prestasi belajar. Studi tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik dalam belajar, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai hasil



akademik yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar sosial sebagaimana dikemukakan Bandura (1994), yang menekankan bahwa perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh hasil observasi terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Dalam hal ini, peserta didik dapat meniru perilaku disiplin dari guru, orang tua, maupun teman sebaya yang menunjukkan kebiasaan belajar yang konsisten dan teratur. Jika peserta didik melihat bahwa kedisiplinan membawa hasil positif, seperti nilai tinggi atau penghargaan, maka mereka cenderung akan meniru perilaku tersebut dan menjadikannya kebiasaan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis. Pengaruh positif ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam tingkat motivasi belajar peserta didik akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, jika motivasi belajar menurun, maka prestasi akademik cenderung ikut menurun. Motivasi belajar dapat muncul dari berbagai faktor, seperti dorongan dari dalam diri, harapan untuk mencapai cita-cita, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pembelajaran yang menarik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Sudirman, 2016). Motivasi belajar dapat muncul dalam bentuk keinginan untuk mencapai prestasi, harapan untuk meraih cita-cita, penghargaan dari lingkungan, serta ketertarikan terhadap proses belajar itu sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin, fokus, serta memiliki strategi belajar yang lebih efektif, sehingga berdampak langsung pada hasil akademik mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik. Studi tersebut menyatakan bahwa motivasi yang tinggi berkontribusi dalam meningkatkan semangat belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar sosial sebagaimana dikemukakan Bandura (1994), yang menekankan bahwa motivasi merupakan hasil dari interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam hal ini, peserta didik memperoleh motivasi belajar melalui pengamatan terhadap orang lain yang menjadi model, seperti guru yang antusias dalam mengajar, teman yang berprestasi, atau orang tua yang memberikan dukungan dan penghargaan. Bandura menyatakan bahwa individu akan lebih termotivasi untuk belajar apabila mereka melihat bahwa perilaku belajar yang positif menghasilkan hasil yang menguntungkan, seperti pujian.



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Peserta Didik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji stimultan diperoleh nilai nilai F_{hitung} $51,231 > F_{tabel} 2,68$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $F_{hitung} 51,231$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} 2,68$ sedangkan nilai signifikansinya $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Artinya secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis. Berdasarkan perolehan R Square sebesar 0,560 menunjukkan berarti secara bersama-sama pengaruh pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 56,0% dan 44,0% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Ciamis, pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik, dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik, serta semakin besar motivasi belajar yang dimiliki, maka prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih dari faktor tersebut menurun, maka prestasi belajar cenderung mengalami penurunan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini memberikan kontribusi sebesar 56,0% terhadap prestasi belajar, sedangkan 44,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, kemampuan kognitif peserta didik, dan faktor eksternal lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang mendalam, dapat ditarik sebuah kesimpulan komprehensif bahwa prestasi belajar peserta didik merupakan hasil sinergi dari berbagai faktor fundamental. Salah satu pilar utamanya adalah pola asuh orang tua, di mana bimbingan dan dukungan yang diberikan dari lingkungan keluarga terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pencapaian akademis. Tidak kalah pentingnya, faktor internal dari dalam diri peserta didik, yaitu kedisiplinan, menunjukkan kontribusi krusial. Sikap disiplin dalam mengikuti proses belajar dan menaati peraturan secara konsisten menjadi landasan kuat yang secara positif mendorong prestasi. Selain itu, motivasi belajar, yang merupakan dorongan intrinsik untuk terus menggali ilmu, turut menjadi elemen penentu dengan dampak positif yang signifikan. Pada akhirnya, penelitian ini mengafirmasi dengan jelas bahwa ketika pola asuh orang tua yang supportif, kedisiplinan diri yang tinggi, serta motivasi belajar yang kuat berpadu, ketiganya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat signifikan, menjadi determinan utama yang membentuk dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Chance. *Psychological Review*, 84(3).
- Cahyasari, I., & Dewi, R. M. (2016). Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.
- Djamarah. (2014). *Pola asuh orangtua dan komunikasi dalam keluarga*. Rineka Cipta.
- Fitri, Mohammad, Wahab, Vicky., &, Rahman, N. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*.
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Heck, R. H. (2009). Teacher effectiveness and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 4(2), 143–154.
- Mudjiono, D. dan. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Nashori, H. F. (2011). Keterikatan Interpersonal, Trait Kepribadian dan Pemaafan: Sebuah Tinjauan Teoritik. *Jurnal Psikologi (UIN Sunan Kalijaga)*, 4(104–112).
- Respati, R, Prihartono, A., & Suryana, Y. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 999–1007. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak (Jilid 1, Edisi ke-11)*. Erlangga.
- Sudirman, A. . (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahrifah, F.L. dan Darminto, E. (2010). Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(5), 23–33.